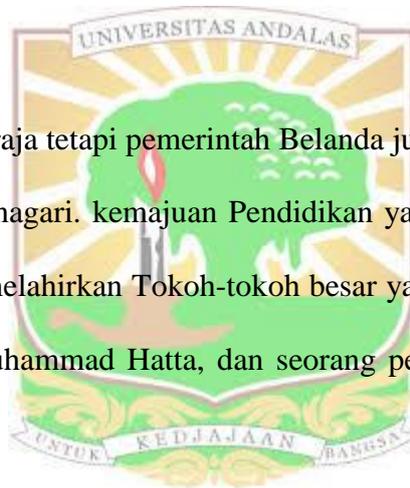


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan Majalah Berita Koerai di Nagari Kurai tidak lepas dari pengaruh kedudukan Belanda, dalam membangun berbagai infrastruktur di Nagari Kurai. Salah satu infrastruktur tersebut ialah sarana pendidikan, walaupun sebelumnya pendidikan Surau sudah ada sebelum kedatangan Kolonial Belanda di Minangkabau. hal ini dibuktikan, Belanda membangun sekolah sekolah bergaya barat di beberapa daerah di Minangkabau, Hingga Pada tanggal 1 April 1856, di Bukittinggi didirikan sebuah sekolah dengan nama Kweeksschool atau Sekolah Raja.¹

Tidak hanya sekolah raja tetapi pemerintah Belanda juga banyak mendirikan sekolah-sekolah lain, seperti sekolah nagari. kemajuan Pendidikan yang begitu berkembang pesat di Bukittinggi saat itu, banyak melahirkan Tokoh-tokoh besar yang terkenal hingga ke nasional. Diantaranya Tan Malaka, Muhammad Hatta, dan seorang pejuang pendidikan wanita yaitu Syarifah Nawawi.

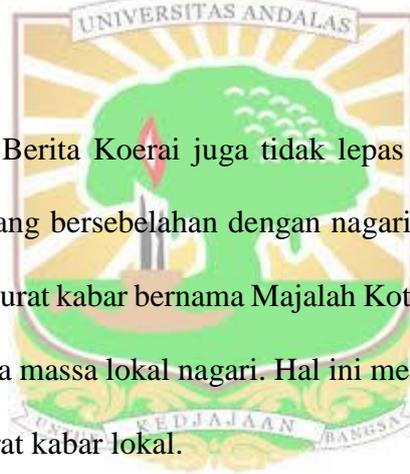


Banyaknya Masyarakat Bukittinggi yang mendapatkan kesempatan bersekolah, sehingga meningkatkan kepandaian baca tulis yang didapatkan masyarakat Bukittinggi khususnya masyarakat Kurai sebagai masyarakat asli Bukittinggi. Sehingga Meningkatkan jumlah kaum pelajar di kalangan masyarakat Kurai. Program pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda, juga meningkatkan pendapatan penduduk dan berkembangnya pembangunan infrastruktur transportasi dan komunikasi kota Bukittinggi, hal ini berdampak terhadap kebutuhan akan pelayanan informasi bagi masyarakat pribumi terpelajar kota Bukittinggi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi di kalangan kaum

¹ Elizabeth E. Graves, “ *The Minangkabau Response To Dutch Colonial Rule In The Nineteenth Century* “ (Ithaca, Newyork : Cornell University Press, 1981), hal. 128

terpelajar tersebut, lahirlah media pers cetak yang menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar².

Bersamaan dengan bangkitnya kesadaran akan kebutuhan pendidikan model Barat, timbul keinginan untuk menerbitkan surat kabar dan berkala, tidak hanya sebagai penyambung suara yang menuntut perubahan tapi bentuk dari kemajuan masyarakat dan lambang modernisasi³. Dengan adanya penerbitan pers semacam ini maka masyarakat Bukittinggi menjadi selangkah lebih maju dari masyarakat lainnya di daerah Minangkabau. Sehingga lahir media lokal Nagari Kurai. dengan terbitnya suatu Majalah, yang diberi nama Majalah Berita Koerai.



Kemunculan Majalah Berita Koerai juga tidak lepas dengan banyaknya surat kabar nagari yang terbit di nagari yang bersebelahan dengan nagari Kurai, seperti halnya di nagari Koto Gadang, yang memiliki surat kabar bernama Majalah Koto Gadang, juga di nagari sungai puar yang juga memiliki media massa lokal nagari. Hal ini menjadi dorongan bagi masyarakat Kurai untuk juga memiliki surat kabar lokal.

Pertumbuhan media massa di daerah Bukittinggi sangat tergantung pada denyut ekonomi kota, untuk mendukung sirkulasi surat kabar dan majalah di kalangan pedagang dan penduduk setempat⁴. Sehingga Majalah Berita Koerai supaya bisa di baca oleh masyarakat memerlukan sistem distribusi yang baik. Meskipun pemakaian distribusi tetap melekat, hal ini

² Hendra Naldi. "Booming Surat Kabar di Sumatra S Westkust. " (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2009) hal. 75

³ Ahmad Adam. "Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan ".(Yogyakarta: Pustaka Utan Kayu. 2003)

⁴ Adam, A. (2003). *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*. Yogyakarta: Pustaka Utan Kayu

pun tidak bisa lagi diklaim sebagai hal yang personal, karena sistem distribusi telah berubah menjadi fasilitas publik⁵.

Dalam mendistribusikan Majalah Berita Koerai, agen koran dan Loper Koran yang mendistribusikan Majalah Berita Koerai kepada masyarakat. Selain itu pendistribusian Majalah Berita Koerai juga dikirimkan melalui kantor pos, ini di tujukan bagi masyarakat Koerai yang berada didaerah Rantau. Majalah Berita Koerai pada masa 1938 hingga 1941 telah mencetak sebanyak 35 cetakan.

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan

Majalah Berita Koerai menjadi pusat dalam mengumpulkan informasi dari Nagari Koerai yang kemudian diberitakan ke masyarakat kampung dan rantau. Selanjutnya informasi yang ada pada masyarakat kampung diberitakan ke masyarakat rantau begitu juga sebaliknya, informasi yang ada pada masyarakat rantau diberitakan ke masyarakat kampung. Struktur majalah Berita Koerai dapat dikategorikan secara umum karena mengandung isi seperti berikut: tampilan halaman muka, editorial, artikel, berita, surat pembaca (rubrik tanya jawab), iklan, kolom syair, cerita pendek, dan cerita bersambung Majalah Berita Koerai juga mengutamakan pemberitaan seputar kampung halaman dan rantau yang menjadi salah satu kecendrungan yang muncul dalam penerbitan majalah pada masa awal terbitan.

Hal ini disebabkan Nagari Kurai pada masa pendudukan Kolonial Belanda dijadikan sebagai pusat pemerintahan bagi pedalaman Sumatra Barat daerah residen. Kehadiran lembaga pendidikan turut menjadi penentu bermunculannya kaum melek huruf yang menjadi khalayak pembaca dari surat kabar Majalah Berita Koerai. Faktor pendorong lainnya adalah tingginya

⁵ Triharyanto, B. (2009). *Pers Perlawanan Politik Wacana Antikolonialisme Pertja Selatan*. Yogyakarta: LKiS.

aktivitas dan mobilitas urang darek , termasuk Nagari Kurai untuk merantau keluar dari ranah, menjadikan surat kabar sebagai media yang amat berguna dalam menghubungkan kedua wilayah minangkabau. Untuk lebih terfokusnya proposal ini dalam mendapatkan gambaran tentang masyarakat Kurai dalam Majalah Berita Koerai.

.Maka batasan temporal pembahasan tulisan ini di mulai pada tahun 1938, karena pada tahun ini majalah berita Kurai didirikan oleh anggota organisasi V.S.K (Vereeniging Studiefonds Koerai), mereka diantaranya Dt. M. Ameh, H. A. Danie, Zoekarni, Djaoza Bermawi yang bertempat di Tengah Sawah No 5 *Fort De Kock*. Mereka ingin terciptanya media lokal nagari yang ada di kota Bukittinggi, Untuk alat media irformasi dan komunikasi antara masyarakat rantau Kurai dan masyarakat kurai di perantauan. Dengan demikian untuk menetapkan pembatasan dimulai pada tahun 1938

Pembatasan akhir skripsi ini ditetapkan pada tahun 1941 karena pada tahun ini terbitan Majalah Berita Koerai berakhir sampai edisi ke 5. Hal ini merujuk pada sumber primer yang di dapatkan Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) di Padang Panjang, yang merupakan perpustakaan dan arsip mengenai kebudayaan Minangkabau terlengkap di Sumatra Barat.

Untuk batasan spasial dari tulisan ini adalah Bukittinggi, merupakan kota yang berada di provinsi Sumatra Bara yang dimana majalah ini awalnya diterbitkan. Untuk terarahnya penelitian ini maka fokus kajian ini akan di rumuskan dalam beberapa pertanyaan :

1. Bagaimana latar belakang lahirnya Majalah Berita Koerai ?.
2. Bagaimana sistem dan penerbitan Majalah Berita Koerai?
3. Apa kandungan dan struktur penerbitan Berita Koerai ?.
4. Apa peranan Berita Koerai sebagai media komunikasi?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara khusus penulisan proposal ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang Majalah Berita Koerai dan isinya, antara tahun 1938 sampai dengan tahun 1941.

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah :

1. berusaha untuk melihat latar belakang berdirinya Majalah Berita Koerai
2. berusaha untuk memahami sistem dari penerbitan Majalah Berita Koerai
3. berusaha untuk memahami pokok kandungan dan struktur Majalah Berita Koerai
4. menjelaskan peranan Majalah Berita Koerai sebagai media Komunikasi

Adapun manfaat dari penulisan proposal ini adalah dapat memberikan gambaran tentang persoalan masyarakat Kurai dan Bukittinggi rentang tahun 1938 sampai tahun 1941 yang diberitakan dalam Majalah Berita Koerai. Di samping itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap sejarah pers di Sumatra Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti dan penulis melakukan kajian terhadap media massa di Sumatra Barat maupun di luar Sumatra Barat. Bahkan sebagian juga sudah melakukan penelitian tentang media massa yang diterbitkan di nagari. Beberapa kajian dan tulisan penting yang ditemukan diantaranya sebagai berikut.

Pertama buku yang di tulis oleh Ahmad Adam yang berjudul Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Keindonesiaan yang di terbitkan oleh Pustaka Utan Kayu di Yogyakarta, tahun 2003. secara umum Ahmad Adam menyinggung tentang muncul dan berkembangnya Pers di

Sumatra Barat. Di Sumatera Barat sendiri media massa berkembang di beberapa kota atau kota besar termasuk Bukittinggi. Pertumbuhan media pers ini sangat bergantung pada perkembangan ekonomi kota untuk mendukung sirkulasi surat kabar dan majalah di kalangan pedagang dan penduduk setempat. Pendidikan dan pembangunan infrastruktur yang diselenggarakan oleh pemerintah Belanda meningkatkan roda perekonomian bagi kalangan pengusaha yang mendirikan surat kabar. Dengan terbitnya media massa di Sumatra Barat juga menandakan banyaknya minat baca masyarakat pribumi dikarenakan dampak kemajuan pendidikan pada pemerintahan Belanda terumata di Bukittinggi, buku ini berkaitan kajian penelitian Majalah Berita Koerai ini yang ingin penulis tulis.

Kedua kajian yang di tulis oleh Sastri Sunarti yang berjudul Kelisanan dan Keberaksaraan dalam Surat Kabar Terbitan Awal di Minangkabau (1859-1940-an) yang diterbitkan oleh PT. Gramedia di Jakarta tahun 2013. Dalam buku ini Sastri Sunarti menjelaskan tentang perkembangan awal Pers di Sumatra Barat dan peran pendidikan barat dalam melahirkan kaum terpelajar dari kalangan masyarakat Minangkabau. Dalam bukunya di jelaskan bahwa keterlibatan pengusaha pribumi terhadap usaha percetakan dibuktikan dengan munculnya surat kabar pertama orang Minangkabau pada tahun 1914 dengan nama surat kabar **Alam Minangkabau**. dibuku ini juga di bahas tentang peran Pemerintah Belanda dalam membangun pendidikan seperti di Bukittinggi dengan mendirikan *Kweekschool*. Sehingga menghasilkan masyarakat pribumi yang terpelajar.

Ketiga kajian dari buku yang di tulis oleh Yuliandre Darwis yang berjudul Sejarah Perkembangan Pers di Minangkabau (1859-1945) yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama tahun 2013. Dalam buku tersebut menjelaskan peranan penting pers di Minangkabau berperan penting dalam memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia. Dalam buku tersebut juga berbicara tentang sejarah perkembangan pers dan majalah-majalah yang berkembang pada masa itu. dari

sumber tersebut tidak ada membahas Majalah Berita Koerai sehingga penulisan ini bisa menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Analisis

Pengertian pers, merujuk pada pendapat F. Rachmadi menjelaskan bahwa pers adalah produk penerbitan yang melewati proses percetakan seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya yang dikenal sebagai media cetak yang berfungsi untuk menyebar luaskan informasi, gagasan, pikiran atau perasaan orang lain⁶.

Sedangkan dalam penulisan ini. Majalah Berita Koerai yang merupakan bagian dari pers, dan alat komunikasi yang efektif pada zaman Kolonila Belanda. Perananya dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang membaca majalah ini menjadi penting. Majalah Berita Koerai lahir dari perkembangan pers yang ada di Minangkabau. kemajuan ini juga tidak lepas dari pembangunan kota Bukittinggi yang dibangun oleh pemerintah Belanda. Pembangunan sarana infrastruktur, dan pembangunan sarana pendidikan, berdampak terhadap kehidupan masyarakat pribumi Bukittinggi. Hal ini meningkatkan roda perekonomian masyarakat meningkat, dan melahirkan masyarakat yang terpelajar. Dua faktor ini menyebabkan munculnya pengusaha pribumi yang ingin membangun usaha dalam percetakan pers, dan keinginan masyarakat yang sudah memiliki minat baca yang tinggi untuk adanya suatu media informasi.

Studi ini merupakan sebuah studi sejarah pers, sejarah pers yang di kaji adalah sejarah majalah. Adapun majalah yang akan di bahas adalah Majalah Berita Koerai tahun 1938-1941, dengan kajian yang membahas masalah yang terjadi di Kota Bukittinggi dan kegiatan masyarakat Kurai yang menjadi penduduk asli kota Bukittinggi.

⁶ F. Rachmadi. “ *Perbandingan Sistem Pers . Analisa Deskriptif Sistem Pers Di Berbagai Negara* “. (Jakarta: Gramedia, 1990). hal. 9.

Penulisan ini juga dapat digolongkan kepada Studi Sejarah Sosial. Sejarah Sosial berkaitan dengan sejarah yang menjelaskan kehidupan sosial, kelompok dan komunitas masyarakat. Perwujudan kehidupan sosial beraneka ragam seperti kehidupan yang ada di dalam rumah tangga keluarga, gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, rekreasi, perawatan kesehatan, kesenian, olahraga, tradisi dan lain sebagainya. Sehingga ruang lingkup sejarah sosial sangat luas, karena hampir aspek kehidupan mempunyai dimensi sosialnya⁷.

Dalam hal ini kehidupan masyarakat sosial kota Bukittinggi terutama masyarakat Kurai di kupas dalam Majalah Berita Koerai dengan pembahasan yang lebih banyak dan menarik. Adapun kajian sosial masyarakat Kurai dalam isi pemberitaannya, juga berkaitan dengan Studi Sejarah Perkotaan

Dalam perspektif sejarah mengenai kemodernan sebuah kota, memiliki ciri khas dimana permukiman masyarakat dibagi berdasarkan kelas sosial. Dengan berlakunya pembagian kelas sosial tersebut, mengakibatkan perubahan fisik bangunan dalam kota. Juga perubahan produksi barang yang beralih menggunakan teknologi mesin, dalam skala massal dengan pelayanan dan kualitas yang baik. Kemajuan sebuah kota akan selalu seiring dengan meningkatnya perkembangan penduduk. Sejarah kota dalam aspek modern tidak semata mata pada hal yang di anggap baru dan pembangunan fisik modernisasi tetapi juga pada permasalahan sosial dari modernisasi tersebut⁸.

Guna lebih memperjelas pembahasan dalam penulisan ini maka akan difokuskan pada pembahasan tentang : **Majalah Berita Koerai: Sebagai Media Komunikasi Ranah Dan Rantau Masyarakat Kurai 1938-1941.**

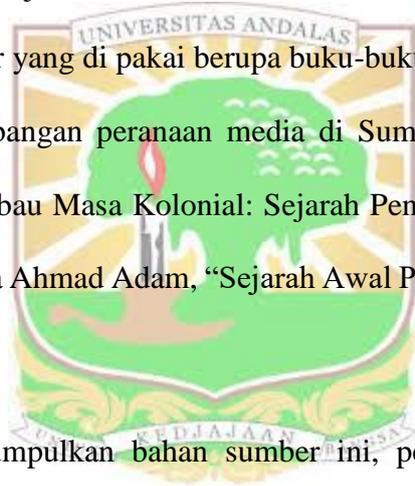
⁷ Sartono Kartodirjo. “ *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* “. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1993). Hlm. 50

⁸ Ilham Daeng Makkelo. “ *Sejarah Perkotaan: Membayangkan Kota Dan Historiografi Sejarah Perkotaan* “. (Jurnal, Academi. Edu. Departemen Ilmu Sejarah, Universitas Hassanudin, 2017). Hlm. 87

F. Metode Penelitian

Secara keseluruhan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian sejarah, dengan memakai kaidah-kaidah ilmu sejarah. Metode penelitian ini meliputi tahapan-tahapan yang di lalui seperti langkah Heuristik atau pengumpulan data, Kritik Sumber, Interpretasi, dan terakhir Historiografi atau penulisan sejarah⁹.

Tahapan pertama adalah Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan bahan sumber. Bahan sumber yang kumpulkan tersebut adalah Sumber Primer dan Sumber Sekunder. Sumber Primer yang dipakai adalah Majalah Berita Koerai tahun 1938 samapai dengan tahun 1941. Sedangkan Sumber Sekunder yang di pakai berupa buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan peranan dan perkembangan peranaan media di Sumatra, seperti Buku karya Zikri Fadilla, Penerbitan Minangkabau Masa Kolonial: Sejarah Penerbitan Buku Di Fort De Kock (1901- 1942), juga Buku karya Ahmad Adam, “Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan, dan lainnya.



Dalam rangka mengumpulkan bahan sumber ini, penulis hanya melakukan studi pustaka, yaitu dengan mencari Sumber Primer dan Sumber Sekunder di perpustakaan dan yang berupa, buku-buku, artikel , majalah, dan foto-foto. hal tersebut disebabkan karena penulisan ini bersifat naratif deskriptif. Untuk melaksanakan studi kepustakaan tersebut dilakukan di Padang seperti melakukan kunjungan ke Perpustakaan Pusat Universitas Andalas Padang ke Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Andalas. Juga dilakukan di Perpustakaan Nasional Bung Hatta di Bukittinggi. Untuk mencari sumber primer di lakukan di Perpustakaan Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.

⁹ Louis Gottschalk. “ *mengerti sejarah*”, (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 34

Tahapan kedua adalah kritik: Yang mencakup pada Kritik Sumber yang digunakan, baik itu Kritik Eksternal maupun Kritik Internal, Kritik Eksternal lebih fokus pada keaslian materi atau data, sedangkan Kritik Internal menganalisa kesahihan data tertulis yang didapat dalam pengumpulan bahan sumber

Tahapan ketiga adalah Interpretasi: yaitu data yang didapatkan dan di analisa kemudian direkonstruksi sebagaimana topik yang akan ditulis dalam penulisan sejarah

Sedangkan tahapan yang terakhir adalah Historiografi: yaitu tentang penulisan sejarah itu sendiri. Dengan melakukan tahapan yang terakhir ini maka proses penulisan dan penelitian ilmu sejarah telah selesai dan diharapkan menjadi suatu bahan sumber bagi penelitian sejarah yang lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi ini terbagi dalam empat bab yang terurai sebagai berikut ini.

Bab I merupakan Bab Pendahuluan. Sebagai bab pendahuluan, maka pokok bahasan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Analisis, Metode Penelitian dan Sistematis Penulisan.

Bab II adalah Bab yang membahas tentang gambaran Kota Bukittinggi secara umum, yang meliputi keadaan Geografis Kota Bukittinggi, Susunan Masyarakat, dan keadaan Perekonomian masyarakat Bukittinggi, serta Media-media yang diterbitkan oleh masyarakat Bukittinggi.

Bab III adalah Bab yang merupakan pokok masalah dalam penulisan skripsi . Berisi tentang Bukittinggi dalam Majalah Berita Koerai, yang meliputi klasifikasi isi dari Majalah



Berita Koerai tentang kegiatan masyarakat Kurai terutama masyarakat Kurai di daerah Rantau seperti permasalahan Sosial, Ekonomi, Pendidikan, Organisasi dan lain-lain.

Bab IV adalah Bab yang membahas tentang tanggapan dari masyarakat Kurai atas kehadiran Majalah Berita Koerai , serta peranan Majalah Berita Koerai dilihat dari sisi pemberitaan majalah tersebut kepada masyarakat.

Bab V adalah Bab yang terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis, yang kemudian dilanjutkan dengan merumuskan pokok pikiran yang dikaji sejak awal, setelah itu dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

